

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

R. Tjetje Somantri, merupakan salah satu seniman tari Sunda yang menciptakan sebuah karya-karya tari klasik baik putri maupun putra yang tergolong baru pada jamannya, produktif dan kreatif sehingga mampu mengharumkan nama Indonesia di mancanegara. Tari Sunda klasik dari dulu hingga sekarang masih banyak yang disukai dan diminati oleh masyarakat Sunda. Perkembangan tari Sunda klasik di Jawa Barat hingga saat ini masih dirasakan oleh para penikmat seni, terutama pada tarian karya R. Tjetje Somantri yang memiliki kontribusi besar terhadap tari sunda yang saat ini karya-karyanya tetap dipertunjukkan di mancanegara. Karya-karya tari beliau sampai saat ini berkembang mencapai puncaknya pada tahun 1960-an, dimasa pemerintahan Presiden Soekarno (Presiden Pertama Indonesia).

Keberhasilan dalam menyusun tari sunda klasik, R. Tjetje Somantri tidak terlepas dari bantuan asisten-asisten, murid-murid dan dukungan dari keluarganya serta kerjasama dengan kerabat-kerabat lainnya. Dari kerabat beliau yang berpengaruh besar terhadap tari R. Tjetje Somantri yaitu Tb. Oemay Martakusumah dan Kayat. Beliau banyak memberikan dukungan dan berpengaruh besar terhadap karya R. Tjetje Somantri, baik bidang gerak, busana maupun gendingnya. (Durban Ardjo, 2007 hlm. 35-37).

Seiring berkembangnya waktu, beliau semakin bertekad besar demi mencapai tujuannya dalam membuat sebuah karya-karya tari klasik yang tergolong baru serta nampak jelas adanya identitas tersendiri sehingga memiliki karakteristik tari sunda yang hingga saat ini tumbuh dan berkembang. Berikut beberapa sanggar tari yang masih melestarikan dan mengembangkan karya-karya tari beliau oleh beberapa muridnya yang masih produktif dan aktif mengkonservasi karya R. Tjetje Somantri diantaranya ialah Indrawati Lukman, Irawati Durban Ardjo dan R. Yuyun Kusumadinata. Beliau merupakan tokoh seniman tari sunda dan selaku murid yang cerdas dalam kemampuan mencipta

serta mengkomposisi tari dengan baik. Banyak karya-karya tari beliau yang diciptakan untuk putri maupun putra sehingga menjadi tarian unik, berkarakter serta semakin kokoh kedudukannya dalam memperkaya khasanah tari sunda.

Karya-karya tari putri maupun putra yang diciptakan R. Tjetje Somantri hingga kini masih banyak yang disukai dan diminati oleh masyarakat yang diajarkan di pendidikan lembaga formal maupun lembaga pendidikan nonformal di Jawa Barat. Karya-karya tari beliau berkembang mencapai puncaknya pada tahun 1960-an yaitu dimasa pemerintahan Presiden Soekarno.

Salah satu karya tari putra terbaik pada zamannya yaitu Tari Kendit Birayung. Tari Kendit Birayung merupakan salah satu tari tunggal putra yang berkarakter kesatria gagah diciptakan pada tahun 1947 oleh R. Tjetje Somantri. Tari Kendit Birayung memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, karena dalam latar belakang ceritanya jelas terinspirasi dari cerita rakyat di Jawa Tengah yaitu *Ande-ande Lumut*. Dilihat dari latar belakang tarian Kendit Birayung ini ialah menggambarkan seorang raja kepiting dengan jalan merayap merendah yang mampu menyebrangkan ketujuh putri ke sebuah sungai Kilogangga. Dibalik kegiatan tersebut raja kepiting mengharapkan dan meminta imbalan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu ingin dicium dan mempersunting ketujuh putri tersebut. Namun, putri bungsu yaitu Klenting Kuning menolak permintaannya. Setelah itu kakinya dipukul oleh batu sehingga kakinya pincang. Dengan cerita tersebut, disisi lain ini berpengaruh pada koreografi dari segi karakter gerakannya yang gagah menirukan sebagai raja kepiting. Koreografi yang terdapat pada tari Kendit Birayung terinspirasi dari tipe-tipe karakter putra gagah tari Jawa. Seperti yang diungkapkan menurut (Narawati, 2015, hlm. 122-123):

Tipe karakter putra gagah yang memberi inspirasi kepada R. Tjetje Somantri dalam menggarap karya tari putra gagah seperti Kendit Birayung adalah tipe karakter tari Jawa *Kalang Kinantang* (Sunda:*Monggawa Ladak*). Karakter ini menampilkan kesatria putra gagah yang dinamis yang ditandai oleh penggunaan desain lengan yang asimetris. Ciri-ciri gerak karakter putra kesatria gagah yang dinamis bahkan agresif ini adalah selalu digunakannya posisi tungkai terbuka lebar, angkatan kaki tinggi serta dengan desain lengannya yang asimetris juga tinggi sampai sebatas horizontal contohnya seperti Baladewa dan Rawana pada tari Jawa.

Dalam ungkapan di atas peneliti simpulkan bahwa koreografi pada tari Kendit Birayung memiliki tipe-tipe gerak putra kesatria gagah yang sesuai dengan latar belakang ceritanya seperti gerak *Adeg-adeg mondong* stilasi gerak membopong putri, *engke gigir* stilasi dari gerak kaki terpincang dan *Sirig Nyisi* stilasi dari ciri khas kepiting berjalan miring. Begitu juga dengan rias dan busananya disesuaikan dengan karakter pada Kendit Birayung yaitu dengan mendominasi warna merah, emas dan biru. Kemudian pada iringan musik tari Kendit Birayung menggunakan laras *salendro* dengan menggunakan lagu *ageung* (klasik) bernama *gengong*. Ini yang menjadikan perbedaan dan memiliki ciri khas dengan tari karya beliau dengan yang lainnya yang sampai saat ini tari Kendit Birayung belum ada yang meneliti secara rinci baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Maka penelitian ini masih orisinal.

Kemudian dalam perkembangannya, eksistensi tari klasik di Jawa Barat dikhawatirkan untuk dimasa yang akan datang akan tersisihkan oleh jenis-jenis kesenian baru yang lebih diminati oleh masyarakat setempat yang pada akhirnya tari klasik di Jawa Barat mengalami penurunan drastis dan sudah sangat jarang dipertunjukkan sehingga tidak banyak orang mengenal tari sunda klasik khususnya tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri. Padahal jika dilihat dari latar belakang ceritanya tarian ini mengandung nilai-nilai edukasi positif.

Salah satu daya tarik peneliti untuk meneliti tari Kendit Birayung ciptakan R. Tjetje Somantri, karena beliau merupakan salah seorang seniman tari Sunda serba bisa, kreatif dan produktif yang memiliki keunikan apabila dilihat baik dari aspek tekstual maupun aspek kontekstual. Aspek tekstual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan koreografi, rias, busana dan iringan musik, sedangkan aspek kontekstual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang R. Tjetje Somantri. Selain itu, tidak banyak masyarakat Sunda yang mengenal pada tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri yang pada masa sekarang ini sudah jarang diminati, dipertunjukkan dan hampir dilupakan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti dapat menuliskan informasi atau data serta pendokumentasian secara lengkap. Maka, dalam hal-hal tersebut peneliti perlu pengamatan lebih jauh sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut.

Atas dasar pernyataan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “TARI KENDIT BIRAYUNG KARYA R. TJETJE SOMANTRI”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian–uraian di atas maka timbul beberapa pokok permasalahan yang patut dikaji dan diteliti lebih lanjut. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri?
- 1.2.2. Bagaimana koreografi Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri?
- 1.2.3. Bagaimana rias, busana dan iringan musik Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dalam melakukan suatu kegiatan peneliti ilmiah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Dalam tujuan penelitian ini tidak terpisah dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri dan pelestarian budaya khususnya di Kota Bandung, Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan latar belakang terciptanya Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri.
- 1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi koreografi Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri.
- 1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan rias, busana dan iringan musik Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat secara teoretis maupun secara praktik sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat dari Segi Teori (Teoretis)

Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai sarana pengetahuan bagi para pembacanya serta memberikan kontribusi yang menjadi rujukan untuk kajian ilmiah selanjutnya.

1.4.2. Manfaat dari Segi Praktik

1.4.2.1. Peneliti

Sebagai wawasan dan pengalaman baru terjun ke lapangan untuk mencari informasi mengenai Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri serta keanekaragaman seni tari tradisional yang terdapat di Kota Bandung Jawa Barat.

1.4.2.2. Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Penelitian tentang Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri yang pertama dapat menambah kepastakaan pada Jurusan Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia mengenai penciptaan tari yang terdapat di Jawa Barat. Yang kedua, dapat dijadikan sebagai bahan ajar khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia. Yang ketiga, sebagai dokumentasi tertulis tentang terciptanya Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri.

1.4.2.3. Bagi Institusi (UPI)

Dapat menambahkan sumber kepastakaan atau sumber hasil penelitian yang dibukukan sebagai referensi khususnya bagi para mahasiswa jurusan pendidikan seni tari dan seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2.4. Para pelaku Seni dan Seniman Tari

Sebagai bahan inspirasi dan memotivasi para pelaku seni dan seniman tari untuk terus melestarikan, meningkatkan kreativitas dalam pembuatan suatu karya tari dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya seni.

1.4.2.5. Masyarakat di Kota Bandung

Peneliti berharap dapat mengetahui adanya Tari Kendit Birayung karya R. Tjetje Somantri sehingga menjadikan masyarakat lebih mengenal jauh, memiliki rasa bangga, mencintai suatu karya seni tari sebagai warisan budaya, dan sebagai bahan untuk memotivasi terhadap masyarakat untuk mempelajarinya khususnya di Kota Bandung.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian skripsi yang akan peneliti terapkan, yaitu : Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan, pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak yang merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal diantaranya: (judul, hakekat penelitian yang menyangkut tentang apa yang diteliti, dimana dan dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Tahap akhir hasil temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan) daftar isi yang sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan, daftar gambar yang sama seperti fungsi daftar-daftar yakni menyajikan gambar secara berurutan.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi bab yang menguraikan tentang permasalahan yang menjadi latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, menuangkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari segi teoretis maupun segi praktikserta peneliti paparkan mengenai struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab dua berisi uraian atau penjabaran mengenai kajian pustaka dalam membahas kajian penelitian terdahulu yang dipergunakan dapat mendukung penelitian pada permasalahan yang dikaji. Kemudian, mengenai topik permasalahan yang peneliti teliti dengan mengacu pada tinjauan pustaka, sehingga peneliti mengharapkan tinjauan pustaka ini dapat sebagai bahan acuan

dalam penelitian yang peneliti lakukan serta memperjelas isi pembahasan yang peneliti uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab tiga berisi penjabaran mengenai metode penelitian, yang memuat secara prosedural dimana peneliti mengarahkan pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian, dimulai dari metode dan pendekatan penelitian, menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti pada awal penelitian hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci. Hal ini dilakukan dapat memberikan arahan dalam suatu pemecahan masalah yang dikaji.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab empat berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang menguraikan tentang data-data temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, berdasarkan rumusan masalah penelitian, kemudian peneliti menganalisis temuan penelitian yang diuraikan dalam pembahasan penelitian. Data-data temuan tersebut peneliti paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang ada dalam data-data temuan tersebut.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab lima berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang membahas mengenai pemahaman yang didapatkan pada saat di lapangan yang kemudian disimpulkan melalui hasil pemikiran peneliti, serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pemegang kebijakan/pemerintah, seniman/pelaku seni, UPI/lembaga pendidikan dan mahasiswa seni tari.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran sebagai penguat dalam suatu penelitian yaitu berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi serta riwayat hidup peneliti.